antusias
STT INTHEOS SURAKARTA

ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan
Volume 7, Nomor 1 (Juni 2021)
ISSN 2087-7927 (print)
https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias

Submitted: 14 Februari 2021	Accepted: 8 Mei 2021	Published: 30 Juni 2021

Menelaah Dampak Pelayanan di Media Sosial bagi Kalangan Remaja

Rhensi Krisana
Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta
rhensikrisana17@gmail.com

Abstract

Social media has become an inseparable part of modern human life. This means that churches, especially those related to youth ministry, are required to be observant in innovating in ministry. This article research uses descriptive methods and literature review, intends to describe the impact of social media services for adolescents. As a whole, this article talks about Alkitat's views on the good news, the preaching of the good news on social media, and the impact of social media services on today's youth. The results showed that with the existence of social media, communication increased because it was easy and cheap, the building of intimacy between friends and members of the church community, also had an impact on the ease with which youth servants mentored adolescents, and the development of social relationships.

Keywords: *adolescents; social media; ministry; gospel; good news; mission.*

Abstrak

Media sosial sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Ini artinya gereja terutama yang terkait dengan pelayanan remaja dituntut jeli berinovasi dalam pelayanan. Penelitian artikel ini menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur, bermaksud mengambarkan dampak pelayanan di media sosial bagi remaja. Adapun secara keseluruhan artikel ini berbicara tentang pandangan Alkitat tentang kabar baik, pemberitaan kabar baik di media sosial, dan dampak pelayanan di media sosial bagi remaja masa kini. Hasil Penelitian menunjukan bahwa dengan adanya media sosial maka komunikasi semakin meningkat karena mudah dan murah, terbangunnya keakraban antar teman maupun antar anggota komunitas gereja, juga berdampak mudahnya para pelayana remaja mementoring para remaja, dan berkembangnya hubungan sosial.

Kata kunci: remaja; media sosial; pelayanan; Injil; kabar baik; misi.

PENDAHULUAN

Pelayanan jika ditinjau dalam pengertian umum bisa dimaknai sebagai serangkaian aktivitas yang bersifat kasat mata yang terjadi akibat adanya interaksi antar satu dengan yang lainnya.[1] Dalam kekristenan melayani adalah suatu bentuk atau praktik yang dapat dilakukan setiap orang sebagai ungkapan rasa termiakasih kepada Tuhan.[2] Pemahaman mengenai pelayanan tidak hanya pekerjaan pendeta atau hamba Tuhan, Karena dengan perkembangan zaman yang semakin canggih gereja mulai mendorong jemaat untuk belajar terlibat dalam pelayanan. Pelayanan tidak memandang usia ataupun latar belakang, setiap orang dapat melayani dengan caranya masing-masing. Terkhususnya untuk remaja, dimana remaja dipersiapkan dari awal menerus perkebangan gereja atau pelayanan.

Paulus merupakan contoh Alkitab bagaimana seseorang yang mendedikasikan hidupnya untuk mengasihi dan melayani Allah, sekalipun harus dipenjara Paulus menjalani semua itu dengan pengabdian total.[3] Waktu di penjara inilah Paulus menulis surat kepada jemaat di Efesus. Saat itu masyrakat Efesus sangatlah banyak yang terlibat dalam praktik penyembahan terhadap Dewa dan Dewi orang Yunani yang di anggap sebagai dewi kesuburan, tidak hanya itu mereka juga melakukan penyembahan dan tunduk kepada kaisar. Melihat keadaan ini, Paulus sangat terbeban dan mengirimkan suratnya kepada jemaat yang berada di Efesus (Ef. 3:8-13). yang membahas mengenai kekayaan rohani yang kekal yang berasal dari sorga, yang dikaruniakan kepada semua orang percaya dalam Yesus Kristus. Di sisi lain dapat dilihat bahwa Paulus menjunjung tinggi mandatnya untuk menjadi utusan Kristus, khususnya kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi.[4]

Pelayanan adalah kegiatan untuk mengkspresikan cinta kasih.[5] Pada dasarnya, pelayanan ini merupakan bentuk penerapan dari hukum kasih dalam Alkitab. Bentuk pelayanan ada berbagai macam ada

[1]Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.

[2]Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 23, accessed March 20, 2021, http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.

[3]Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed April 23, 2021, https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189.

[4]David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246, accessed April 23, 2021, http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei.

[5]Alvian Apriano, "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (October 31, 2018): 92–106.

pelayanan kuasa, pelayanan sosial, pelayanan pemain music, singers dan song leader, petugas LCD, petugas kolekte, membantu kegiatan gereja, menjadi pengurus gereja, tamborin dan masih banyak yang lainnya. Pada intinya pelayanan sendiri tidak hanya dibatasi oleh jarak dan waktu, tetapi bagaimana tindakan atau perilaku yang ditunjukan sangat mempegaruhi.[6] Dampak pelayanan di media sosial sangat berpengaruh pada remaja di gereja. Dimana masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh gejolak dan masalah, masa yang rawan dikarenakan sering mengalami *stress* dan *sfrom* (mencari jati diri).[7] Adapun penelitian ini bermaksud ingin mengkaji lebih dalam dampak pelayanan di media sosial bagi kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mutlak diperlukan pada setiap penelitian ilmiah. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif ketika mengerjakan penelitian ini. Dipilihnya penelitian kualitatif dengan pertimbangan mempermudah pengerjaan artikel ini karena memang yang jadi maksud penelitian ini adalah melihat dampak dari pelayanan di media sosial bagi remaja. Karena ingin memaknai atau melahat dampak tersebut maka penelitian kualitatif dirasa paling cocok.[8] Pendekatan deskriptif digunakan untuk mempertajam gambaran terkait pemberitaan kabar baik, gambaran global dari pelayanan di media sosial zaman ini, dan tentunya memperjelas dampak pelayanan di media sosial bagi remaja. Kajian literatur yang dipilih berasal dari Alkitab, buku, maupun artikel jurnal dengan maksud untuk memperkokok secara akademik gambaran dan ide yang peneliti kumandangkan.

PEMBAHASAN HASIL

Pemberitaan Kabar Baik

Pemberitaan kabar baik adalah salah satu bagian terpenting dari tugas pelayanan gereja.[9] Gereja yang sehat tentunya adalah gereja yang tidak lupa melaksanakan tugas Amanat Agung, yaitu pemberitaan

[6]Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151, accessed March 20, 2021, doi: https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172.

[7]Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed March 20, 2021, https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98.

[8]Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37.

[9]Aris Elisa Tembay and Eliman, "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49, accessed January 19, 2021, https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59.

kabar baik.[10] Pekabaran Injil atau pemberitaan kabar baik ini adalah memberitakan atau menyampaikan kabar baik kepada orang lain terutama yang belum mengenal dan mengalami kasih Allah agar mereka mengalami anugerah keselamatan dalam Kristus. Perlu peneliti tekankan disini bahwa pemberitaan kabar baik adalah tugas orang percaya tidak hanya para pendeta dan hamba Tuhan. Artinya orang percaya memiliki tugas untuk menyampaikan kabar baik ini dimanapun Tuhan menempatkan mereka bekarja dan melayani, mereka harus ingat tugas utama mereka juga terkait dengan pemberitaan kabar baik. Seseorang pemberita Injil bukan hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran Injil. Pemberitaan Injil merupakan gaya hidup yang sesuai dengan Kristus. Jadi tidak ada alasan bagi mereka yang percaya pada Kristus untuk tidak memberitakan Injil. Aspek lain yang mendorong untuk memberitakan Injil adalah perasaan berhutang kepada Allah yang telah menyelamatkan orang percaya.

Perjanjian Lama menjelaskan bahwa misi Israel adalah misi yang ditentukan oleh Allah.[11] Secara jelas Allah menekankan bahwa Dia adalah sumber, deklarator, dan pemilik dari misi ini. Dia menjadikan Yakub, Dia membentuk Israel, Dia menebus umatNya, Dia adalah sang pencipta dan penebus, Raja dan yang Mahakudus, Allah Israel. Israel bukan memiliki dirinya sendiri, melainkan secara khas adalah umat kepunyaan Allah, bahkan secara unik Israel mempunyai misi dan tujuan ilahi. Israel harus siap untuk melayani Allah dan hidup bagi Dia. Catatan Perjanjian Baru tentang Yesus yang adalah pusat pemberitaan Alkitab juga menjelaskan bagaimana kerinduan terdalam Allah untuk menyelamatkan yang terhilang.[12] Yesus adalah Tuhan, turun dari surga dan datang ke bumi dengan cara berinkarnasi, mengambil rupa seorang manusia dan tinggal di antara manusia (Yoh. 1:1,14).

Pemberitaan Kabar Baik Di Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.[13] Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan

[10]Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

[11]Yonatan Sumarto, "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 3, 2019): 57, accessed January 25, 2021, http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index.

[12]MARLEN TINEKE ALAKAMAN, "YESUS SEBAGAI HAMBA Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (December 1, 2018): 15–34, accessed March 20, 2021, http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/20.

[13]Alief Sutantohadi, "BAHAYA BERITA HOAX DAN UJARAN KEBENCIAN PADA

bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, WhatsApp, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang.[14] Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya.

Menilik sejarah peradaban manusia secara khusus terkait dengan pemberitaan kabar baik, tak bisa dipungkiri bahwa ada banyak jejak disetiap generasi dimana orang percaya menggunakan media komunikasi di zaman mereka untuk pemberitaan kabar baik.[15] Dewasa ini Media tidak lagi hanya sekedar wadah penyampaian informasi untuk berbagai kebiasaan melainkan kekuatan media ini terbukti mengambil bagian yang strategis dalam Pekabaran Injil. Pelayan gereja tidak hanya melalui ibadah dalam gereja saja, namun gereja dapat menggunakan media internet secara khusus setelah wabah Covid 19 melanda dunia bagaimana gereja harus beradaptasi dalam pelayanan media.[16] Media massa sebagai sarana untuk berkoinonia dan bisa sebagai sarana untuk membangun antusias jemaat beribadah. Melalui jaringan internet dan telpon seluler gereja dapat membangun hubungan

MEDIA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERMASYARAKAT," *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (April 2, 2018): 1, accessed March 2, 2021, http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/153.

[14]David Alinurdin, "Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (December 1, 2018): 91–105.

[15]Silas Sariman, "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis," *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 17–32.

[16]Alexander Stevanus Luhukay, "ANALISIS TEOLOGIS MENGENAI BERIBADAH DI RUMAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (May 6, 2020): 43–61, accessed January 13, 2021, www.kumparan.com.

komunikasi persaudaraan di dalam kasih Kristus terhadap jemaat baik secara personal, komunal, regional, maupun global.

Media massa juga bisa menjadi sarana bermarturia untuk menyuarakan suara kenabian baik bagi warga jemaat, masyarakat dan juga pemerintah.[17] Mengadakan kursus-kursus dan seminar-seminar tentang pelayanan media massa, terutama pelayanan Kristiani melalui media cetak dan elektronik. Menggunakan dan memanfaatkan media komunikasi massa, khususnya media cetak dan media elektronik sebagai sarana untuk memberitakan kabar baik bagi masyarakat. Media massa (HP, TV, Radio) dapat sebagai alat untuk mengkomunikasikan Injil dan sebagai sarana penginjilan yang praktis.[18] Media massa sebagai sarana untuk melakukan sharing, diskusi maupun dialog secara personal. Membuat program-program siaran rohani bagi radio dan televisi yang berisi penerangan, pendidikan, kebudayaan dan penghiburan yang berlandaskan pada etika Kristiani. Sebagai sarana informasi cepat dan praktis sehingga dengan mudah jemaat mengetahui dan terpanggil untuk menjadi bagian dari misi gereja.

Dampak Pelayan di Media Sosial bagi Kalangan Remaja

Menambah keakraban

Remaja merupakan periode labil karena disatu sisi ketika ada diperiode ini remaja sedang mencari jati diri disisi lain ada ketidak seimbangan faktor hormonal yang membuat perilaku mereka kadang di luar dugaan.[19] Memang harus diakui pada periode remaja ini seseorang sedang dalam masa tumbuh kembang. Perkembangan yang di maksud adalah perkembangan fisik, umur, moral, jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik lagi dari semula (ada perubahan). Masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh gejolak dan masalah, masa yang rawan dikarenakan sering mengalami *stress* dan *sfrom* (mencari jati diri). Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umunya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.[20]

Hubungan bisa terjalim menjadi spesial dan tambah kuat ketika ada komunikasi yang berkelanjutan dan saling du-

[17]Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140, accessed March 27, 2021, https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24.

[18]David Eko Setiawan, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 24, 2019): 83–93.

[19]Budi Muhammad Taftazani, "MASALAH SOSIAL DAN WIRAUSAHA SOSIAL," *Share : Social Work Journal* 7, no. 1 (July 30, 2017): 90, accessed March 20, 2021, http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13822.

[20]Amita Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133, accessed March 20, 2021, www.depkes.go.id.

kung.[21] Keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi. keakraban terjadi pada sebuah persahabatan yang terjalin dengan baik, meliputi orang-orang yang saling menyukai, menyenangi kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membantu dan memahami, saling mempercayai, menimbulkan rasa nyaman dan saling menyediakan dukungan emosional. Media sosial menawarkan kemudahan komunikasi dan kemurahan dalam berkomunikasi sehingga hubungan pertemanan dan hubungan lainnya bisa semakin kuat karena adanya jalur komunikasi yang baik.[22]

Memudahkan Mentoring

Memudahkan mentoring adalah dampak lainnya dari media sosial bagi pelayanan remaja. Mentoring adalah hal khusus berkaitan dengan pengawasan, hubungan yang saling mendukung atau partnership di antara dua orang yang didasarkan ada kepercayaan dan saling menghargai.[23] Dengan adanya mentoring seorang remaja akan lebih terarah dan mudah untuk sedikit demi sedikit diajak komunikasi dengan baik. Seorang mentor tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing saja tetapi memiliki multi fungsi yaitu seorang guru, juga seorang pendukung, pendorong, konselor dan sahabat.[24] Mentoring ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat yang dimiliki oleh masing-masing orang yang mengikuti kegiatan mentoring khususnya keinginan yang dimiliki oleh masing-masing orang, mendorong peran yang aktif agar remaja dapat mengembangkan diri lebih maksimal khususnya dalam hal kemampuan mengatasi suatu permasalahan yang terjadi, menyatukan lingkungan yang baru agar mudah beradaptasi.

Salah satu cara baik dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya adalah dengan melibatkan banyak pi-

[21]Jeratallah Aram Dani and Yogi Mediantara, "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial," *PERSEPSI: Communication Journal* 3, no. 1 (April 30, 2020): 94–102, accessed March 20, 2021, https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510.

[22]IRFAN SETIAWAN, "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Pontianak," *JURNAL TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI PEMERINTAH* 1, no. 1 (2019): 1–14, http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP/article/view/715.

[23]Ibelala Gea, "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40, accessed February 4, 2021, https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52.

[24]Rita Mariyana and Ocih Setiasih, "PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR TERPADU UNTUK MENINGKATKAN POTENSI KECERDASAN JAMAK ANAK," *PEDAGOGIA* 15, no. 3 (April 25, 2018): 241, accessed January 9, 2021, https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11020.

hak yang saling terintegrasi dan bahu membahu.[25] Hal ini menjadi tanggungjawab bersama karena dampak negatif dari kemjuan teknologi semakin tinggi, khususnya dalam pergaulan bebas remaja saat ini telah meresahkan kehidupan keluarga dan lingkungan.[26] Misalnya dulu sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan, namun kini hal yang di anggap tabu ini seolah menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan. Contoh lainnya fenomena berpacaran dikalangan pelajar bukan hal yang asing lagi untuk dibicarakan karena kita bisa melihat fenomena berpacaran dimana saja, berpelukan, berpegangan, berdua-duaan, merokok, minuman keras, dan lain sebagainya. Terkait hal ini, menurut peneliti pihak yang wajib terlibat dengan upaya sangat kuat dalam pendampingan anak-anak mereka adalah orang tua.[27]

Komunikasi Lancar

Dampak lainnya dari media sosial bagi pelayanan remaja adalah memperlancar komunikasi.[28] Sejarah membuktikan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam interakasi manusia. Komunikasi merupakan proses dua arah antara individu yang satu dengan individu lainnya atau dengan sekelompok orang yang menghasilkan pertukaran informasi dan saling pengertian. Komunikasi sendiri merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia dan tidak bisa lepas dari hidup kita. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena manusia itu makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Komunikasi tidak hanya menolong manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tetapi juga berpengaruh dalam pembentukan budaya manusia. Secara Teologi, Alkitab memaparkan bagaimana komunikasi yang terjadi antara Allah dengan umat-Nya. Komunikasi tersebut direfleksikan sebagai relasi iman yang nyata dalam kehidupan umat.[29]

Dalam perkembangannya, manusia kemudian menciptakan berbagai media komunikasi yang semakin mempermudah proses komunikasi tersebut. Terkait dengan

[25]Sutantohadi, "BAHAYA BERITA HOAX DAN UJARAN KEBENCIAN PADA MEDIA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERMASYARAKAT."

[26]Muncar Tyas Palupi, "HOAX: PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN EDUKASI DI ERA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA," *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (2020): 1–12, https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/645.

[27]Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak," *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak* 10, no. 2 (2011): 144–152.

[28]Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana* (2016): 140–157.

[29]Joas Adiprasetya, "Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (March 9, 2020): 127–142, accessed March 20, 2021, http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis.

perkembangan media komunikasi ini, gereja ikut serta membudidayakan media tersebut dalam praktek pelayanannya.[30] Secara khusus media elektronik yang sangat berkembang saat ini, gereja membudidayakannya untuk memfasilitasi pertumbuhan iman umat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap bentuk media komunikasi khususnya elektronik, memiliki dampak positif dan negatif. Gereja perlu mengantisipasi pengaruh perkembangan media ini agar tidak menjadi batu sandungan bagi pertumbuhan iman jemaat. Karena akan sangat disayangkan apabila tujuan yang baik tetapi justru dapat menghancurkan esensi persekutuan itu sendiri.

Sebagai Sarana untuk Mengembangkan Hubungan Sosial

Dampak terakhir yang peneliti temukan dari pelayanan di media sosial bagi remaja adalah sebagai sarana untuk mengembangkan hubungan sosial. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasa nya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul.[31] Namun ketika remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi.[32] Dampak yang mempengaruhi pelayanan di media sosial belom tentu setiap orang mempunyai gadget dan belom tentu juga adanya akses internet. Anak remaja adalah bagian dari orang yang dipilih oleh Allah secara khusus di tengah-tengah dunia ini untuk melaksanakan panggilannya sebagai anggota tubuh Kristus dalam satu gereja.[33] Maka peran anak-anak remaja sangat penting diperhitungkan dalam organisasi gereja. Namun hal itu bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Gereja saat ini seringkali tidak memposisikan remaja sebagaimana seharusnya dalam gereja, akibatnya tidak jarang remaja mengambil jarak dan bahkan acuh tak acuh.[34]

[30]Ferdy Siagian, "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21," *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1–13.

[31]Diananda, "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA", *Op.cit*., 116.

[32] Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 1, 2016): 47–51, accessed March 20, 2021, http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625.

[33]Junita Purba, "Peranan Orangtua Kristen Dalam Membina Kepribadian Remaja/Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Lorong Tujuh," *DIDACHE Jurnal Pendidikan dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 35–48, http://e-journal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/11/0.

[34]Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT

KESIMPULAN

Media sosial menaikan tingkatan komunikasi manusia ke level yang berbeda dikarenakan melalui media sosial sekat-sekat berupa jarak itu sudah dirobohkan. Perkembangkan teknologi informasi ini menuntut perubahan komunikasi manusia termasuk juga komunikasi dalam pelayanan, lebih khusus lagi pelayanan di kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa dampak media sosial bagi pelayanan remaja adalah memudahkan dalam berkomunikasi. Dengan adanya media sosial maka komunikasi akan semakin mudah dan murah. Dampak lainnya adalah terbangunnya keakraban antar teman maupun antar anggota komunitas gereja. Selain itu media sosial juga berdampak mudahnya para pelayana remaja mementoring para remaja. Media sosial juga membuka ruang untuk berkembangnya hubungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adiprasetya, Joas. "Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (March 9, 2020): 127–142. Accessed October 24, 2020. http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis.

ALAKAMAN, MARLEN TINEKE. "YESUS SEBAGAI HAMBA Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (December 1, 2018): 15–34. Accessed March 20, 2021. http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/20.

Alinurdin, David. "Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (December 1, 2018): 91–105.

Apriano, Alvian. "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (October 31, 2018): 92–106.

Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* (2016): 140–157.

Dani, Jeratallah Aram, and Yogi Mediantara. "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial." *PERSEPSI: Communication Journal* 3, no. 1 (April 30, 2020): 94–102. Accessed March 20, 2021. https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510.

Diananda, Amita. "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133. Accessed March 20, 2021. www.depkes.go.id.

Gea, Ibelala. "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA

PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328, http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162.

KINI." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40. Accessed February 4, 2021. https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52.

Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.

Hyoscyamina, Darosy Endah. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak." *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak* 10, no. 2 (2011): 144–152.

Luhukay, Alexander Stevanus. "ANALISIS TEOLOGIS MENGENAI BERIBADAH DI RUMAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (May 6, 2020): 43–61. Accessed January 13, 2021. www.kumparan.com.

Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

———. "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed March 27, 2021. https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24.

———. "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37.

———. "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162.

———. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed March 20, 2021. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189.

Mariyana, Rita, and Ocih Setiasih. "PENATAAN LINGKUNGAN BELAJAR TERPADU UNTUK MENINGKATKAN POTENSI KECERDASAN JAMAK ANAK." *PEDAGOGIA* 15, no. 3 (April 25, 2018): 241. Accessed January 9, 2021. https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11020.

Palupi, Muncar Tyas. "HOAX: PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN EDUKASI DI ERA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA." *Jurnal Skripta* 6, no. 1 (2020): 1–12. https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/645.

Purba, Junita. "Peranan Orangtua Kristen Dalam Membina Kepribadian Remaja/Pemuda Gereja Pentakosta Indonesia Lorong Tujuh." *DIDACHE Jurnal Pendidikan dan Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2018): 35–48. http://e-journal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/11/0.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 1, 2016): 47–51. Accessed March 20, 2021. http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625.

Sariman, Silas. "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis." *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (2019): 17–32.

Setiawan, David Eko. "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 24, 2019): 83–93.

Setiawan, David Eko, and Dwiati Yulianingsih. "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 227–246. Accessed March 20, 2021. http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei.

SETIAWAN, IRFAN. "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Pontianak." *JURNAL TEKNOLOGI DAN KOMUNIKASI PEMERINTAH* 1, no. 1 (2019): 1–14. http://ejournal.ipdn.ac.id/JTKP/article/view/715.

Siagian, Ferdy. "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21." *Syntaz Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 4 (2016): 1–13.

Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 23. Accessed March 20, 2021. http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.

Soesilo, Yushak. "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed March 20, 2021. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98.

———. "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 136–151. Accessed March 20, 2021. doi: https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.172.

Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 3, 2019): 57. Accessed January 25, 2021. http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index.

Sutantohadi, Alief. "BAHAYA BERITA HOAX DAN UJARAN KEBENCIAN PADA MEDIA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERMASYARAKAT." *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (April 2, 2018): 1. Accessed March 2, 2021. http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/153.

Taftazani, Budi Muhammad. "MASALAH SOSIAL DAN WIRAUSAHA SOSIAL." *Share : Social Work Journal* 7, no. 1 (July 30, 2017): 90. Accessed March 20, 2021. http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13822.

Tembay, Aris Elisa, and Eliman. "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan

Holistik." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (June 24, 2020): 33–49. Accessed January 19, 2021. https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/59.